



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 6856-6874

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Stereotip Mahasiswa Papua Terhadap Mahasiswa Non Papua di Universitas Riau

Novita Sari Napa<sup>1✉</sup>, Indrawati<sup>2</sup>

Universitas Riau

Email: [novita.sari3504@student.unri.ac.id](mailto:novita.sari3504@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Universitas Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stereotip mahasiswa Papua terhadap mahasiswa non Papua dengan stereotip mahasiswa non Papua terhadap mahasiswa Papua serta hubungan jenis kelamin dan jurusan terhadap stereotip. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini ialah 50 orang. Penelitian ini menggunakan teori stereotip dan diskriminasi yang membahas tentang akibat dari stereotip yang diberikan. Hasil penelitian ini menunjukkan stereotip mahasiswa Papua terhadap mahasiswa non Papua serta stereotip mahasiswa non Papua terhadap mahasiswa Papua memang ada dan walaupun begitu stereotip tersebut diyakini oleh kedua belah pihak bahwa stereotip tersebut tidak disamaratakan. Maka dari itu beberapa mahasiswa non Papua dan mahasiswa Papua sudah tidak lagi melakukan tindakan stereotip dan diskriminasi walaupun beberapa memang masih memberikan stereotip negative. Beberapa mahasiswa melainkan mencoba menjalin hubungan yang baik dengan stereotip positif yang diketahui karena hubungan yang perlahan menjadi baik karena kemampuan individu dalam berinteraksi dan memecahkan masalah dengan baik.

Kata Kunci: *Stereotip, Diskriminasi, Etnis, Papua*

## Abstract

This research was conducted at Riau University. This research aims to determine the stereotypes of Papuan students towards non-Papuan students with the stereotypes of non-Papuan students towards Papuan students as well as the relationship between gender and major and stereotypes. This research uses a descriptive quantitative approach. The number of samples in this study was 50 people. This research uses the theory of stereotypes and discrimination which discusses the consequences of stereotypes. The results of this research show that stereotypes of Papuan students towards non-Papuan students and stereotypes of non-Papuan students towards Papuan students do exist and even so, both parties believe that these stereotypes are not generalized. Therefore, some non-Papuan students and Papuan students no longer carry out acts of stereotyping and discrimination, although some still provide negative stereotypes. Some students instead try to establish good relationships with positive stereotypes which are known because relationships slowly become good due to the individual's ability to interact and solve problems well.

Keywords: *Stereotypes, Discrimination, Ethnicity, Papua*

## PENDAHULUAN

Stereotip awal menurut Banton (Sunarto, 2004) cenderung mengacu pada sesuatu hal yang dipercayai begitu saja dan terlalu sederhana yaitu tanpa berpikir stereotip apa yang sudah melekat lama sehingga menyebabkan sekelompok individu melakukan stereotip. Stereotip sering terjadi karena adanya interaksi dari budaya yang memiliki perbedaan yang signifikan. Biasanya interaksi perbedaan budaya yang terjadi karena adanya migrasi dari suatu etnis dari wilayah asal ke wilayah lain yang jauh dari wilayah asal yang otomatis memiliki banyak sekali perbedaan budaya. Hal ini sering terjadi pada sekumpulan etnik pendatang dan etnik lokal pada awal interaksi. Sekelompok etnik lokal memiliki stereotip terhadap etnik pendatang maka etnik pun memiliki peluang akan stereotip terhadap etnik tersebut karena adanya perbedaan sistem budaya yang signifikan. Setelah itu etnik pendatang dan etnik lokal akan saling membuat tindakan sosial hasil dari pemaknaan masing masing tindakan awal stereotip terhadap etnik tersebut. Salah satunya pada mahasiswa rantau yang sedang berkuliah di tempat yang sangat jauh dan banyak memiliki perbedaan kebudayaan dengan tempat tinggal lama mereka. Yaitu pada mahasiswa Papua yang sedang berkuliah di Universitas Riau. Hasil pra survey peneliti ada beberapa alasan mahasiswa Papua bermigrasi ke pulau lain di luar Papua terutama di pulau yang memiliki banyak perbedaan budaya yang signifikan seperti di pekanbaru. Diantaranya dari segi Pendidikan dimana mereka ingin memperbaiki taraf hidup perekonomian wilayah mereka dan juga ingin merasakan pengalaman baru untuk belajar di luar wilayah Papua. Dengan

adanya program beasiswa ADik mereka jadi dapat merasakan pengalaman berkuliah di luar wilayah Papua dan memiliki harapan untuk membuat taraf ekonomi wilayah asal mereka menjadi lebih baik. Mahasiswa Papua penerima beasiswa Adik terhitung dari tahun 2016-2022 ada 25 orang terdiri dari 8 fakultas. Untuk yang laki-laki ditempatkan di rusunawa Universitas Riau sedangkan Perempuan bertempat di kos yang ada di Jalan Bangau Sakti.

Pada fenomena penelitian ini awal terjadi dipengaruhi oleh adanya kendala bahasa yang dihadapi mahasiswa Papua yang membuat mereka tidak mengerti apa yang dibahas di dalam pembicaraan kelompok perkuliahan yang menyebabkan kurangnya informasi yang didapat yang menyebabkan karakter mereka yang cenderung tertutup semakin tertutup, mereka juga terkadang mudah marah dan sering lalai pada tugas perkuliahan serta gaya berpakaian yang cenderung terbuka. Sedangkan mahasiswa non Papua pun pada saat awal juga memiliki prasangka awal terhadap tampilan fisik pada saat awal kedatangan serta corak kebudayaan kelompok yang berbeda di lingkungan kampus baru juga menjadi awal mula penyebab. Umumnya di kampus Universitas Riau memiliki suku yang beragam mulai dari Minang, Jawa, Melayu, Batak, dan lain-lain yang membuat mereka kesulitan untuk berinteraksi dengan mahasiswa, dosen dan staff yang lainnya disekitar kampus, pada dasarnya interaksi sosial dibutuhkan untuk hal fisik, common interest dan aspirasi (Ahmadi, 2007).

Pada saat kedatangan awal terdapat mahasiswa dari non Papua (etnik lain) yang menatap aneh mahasiswa Papua dan sering tidak menganggap mahasiswa Papua serta mendapat perlakuan berbeda hingga menutup diri yang akhirnya usaha mahasiswa Papua ini sia sia untuk mau memulai pembicaraan dan timbulah sikap untuk membuat sebuah stereotip terhadap mahasiswa non Papua, sebaliknya oleh karena mahasiswa Papua yang menutup diri dan enggan bergabung akhirnya mahasiswa non Papua pun membuat stereotip terhadap mahasiswa Papua ini. Awalnya stereotip ini terjadi karena stereotip yang telah lama berkembang dari individu satu ke individu lainnya dikalangan mahasiswa lokal tetapi seiring berjalannya waktu stereotip tersebut semakin berkembang karena prasangka awal yang terjadi antar mahasiswa non Papua terhadap mahasiswa Papua yang menimbulkan pemaknaan yang akhirnya saling memberikan stereotip antar mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal di Universitas Riau.

Kecenderungan individu individu untuk menerima pandangan mayoritas didalam kelompok sebaya (Rush, Michael, 1983). Hal ini merupakan salah satu yang mengambat sebuah minoritas untuk membangun relasi yang baik. Kebanyakan langsung memberikan kembali stereotip buruk saat stereotip tersebut diberikan kepada minoritas. Maka

permasalahan yang terjadi ialah saling memberikan stereotip antar kelompok minoritas dan mayoritas yang bahkan hal yang paling sulit ialah berinteraksi pada kelompok minoritas jika ditambahkan dengan stereotip maka akan lebih susah untuk membangun sebuah relasi yang baik. Jika diartikan kelompok minoritas adalah kelompok yang membutuhkan strategi khusus agar bisa berproses ditengah tengah kelompok mayoritas (Halim, 2020) yaitu mahasiswa Papua dengan kelompok mayoritas yaitu mahasiswa non Papua jika perbedaan budaya membuat kesulitan untuk berinteraksi jika ditambah dengan stereotip maka akan lebih sulit bagi kelompok minoritas untuk menjalin hubungan yang baik kepada kelompok mayoritas disebuah lingkungan yang sangat memiliki perbedaan budaya dengan kelompok minoritas.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari lapangan bahwa ada GAP antara mahasiswa Papua dengan mahasiswa non Papua karena stereotip. Mahasiswa Papua lebih dekat dengan mahasiswa etnik Batak dan cenderung tidak dekat dengan mahasiswa etnik lokal utama yang ada di kampus. Wilayah Papua sendiri adalah salah satu kota yang lumayan banyak memiliki migrasi suku Batak. Banyak suku batak yang bermigrasi ke wilayah Papua karena pekerjaan maka bagi orang Papua sudah tidak asing dengan suku Batak dimanapun mereka berada dan suku Papua sudah mengerti sifat awal dari suku Batak yang bahkan ada beberapa suku Batak yang sudah sejak lahir tinggal di Papua dan ikut untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Riau dari teman sesama asal dari suku Batak mahasiswa Papua sudah memiliki gambaran sifat pada mahasiswa Batak. Maka dari itu, untuk berinteraksi dengan mahasiswa Batak yang lain yang ada di Universitas Riau sudah sangat bisa dan sudah saling mengerti sehingga tidak sulit untuk mahasiswa Papua menjalin relasi yang baik pada mahasiswa Batak dibandingkan mahasiswa lokal lainnya yang tentunya memiliki sifat yang berbeda-beda. Seperti pada mahasiswa batak yang ada di kampus terkenal bahwa mereka selalu ramah, terbuka dan menerima apa adanya suku apapun yang ingin menjalin relasi baik kepada mereka. Hal tersebut membuat mahasiswa Papua memberi stereotip positif kepada mahasiswa Batak dibandingkan kepada mahasiswa etnik lain dimana mahasiswa etnik lain di cap sombong dan memberi kesan tidak menganggap mahasiswa Papua. Pandangan baik antar mahasiswa Papua dan mahasiswa etnik Batak juga dipengaruhi pandangan positif awal mahasiswa Papua terhadap seluruh mahasiswa etnik Batak. Ditambah mahasiswa etnik Batak tipe mahasiswa yang cepat berbaur tanpa memandang suku membuat kedua suku tersebut memiliki ikatan yang cepat terjalin tanpa adanya stereotip terdahulu yang sangat berbanding terbalik dengan mahasiswa non Papua suku lokal lainnya yang sangat sulit untuk berhubungan dengan mahasiswa Papua karena

perbedaan-perbedaan yang signifikan tadi, pandangan yang berbeda serta stereotip yang telah ada sejak lama dan sudah berkembang dikalangan mahasiswa Universitas Riau.

Hasil pra survey menunjukkan seiring berjalannya waktu rata rata dari total mahasiswa Papua yang menempuh Pendidikan di Universitas Riau lebih kuat berinteraksi dan memiliki relasi baik terutama dengan mahasiswa etnik Batak dari tahun ke tahun mulai dari mahasiswa Papua yang baru maupun yang sudah lama di Universitas Riau. Mahasiswa Batak selalu bersikap positif terhadap mahasiswa Papua lebih berpikiran terbuka kepada etnik Batak. Maka, dari latar belakang tersebut menjadi alasan untuk peneliti untuk menemukan jawaban atas stereotip mahasiswa Papua terhadap mahasiswa non Papua yang memiliki etnik lain selain etnik Batak yang ada di Universitas Riau. Adanya fenomena tersebut peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian pada tugas akhir yang memiliki judul "Stereotip Mahasiswa Papua Terhadap Mahasiswa Non Papua di Universitas Riau".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Disebut sebagai metode positivis karena berasal dari filsafat positivisme, untuk mempelajari populasi atau sampel, mengumpulkan data dengan alat penelitian lalu di analisis. Menganalisis data dengan menggunakan metode statistic kuantitatif (Sugiyono, 2022).

Penelitian sering kali dilakukan terhadap populasi tertentu atau sampel yang representative. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif. Penelitian kuantitatif sering kali dilakukan terhadap sampel yang diambil secara acak agar kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dari mana sampel tersebut diambil. Adapun lokasi penelitian ini di Lingkungan Akademik Universitas Riau serta di Rusunawa Universitas Riau. Selain itu populasinya ialah mahasiswa Papua di Universitas Riau sebanyak 25 Orang dan 25 Mahasiswa Non Papua Khususnya Suku Minang, Jawa, dan Melayu.

Pendekatan pengambilan sampel pada penelitian ini ialah Sampel ini ditentukan dengan menggunakan Teknik Kuota Sampling, khusus untuk sampel populasi dengan karakteristik tertentu yang mencapai kuantitas (kuota) yang diinginkan. Maka, sampel yang akan digunakan pada penelitian ini ialah 25 orang dari mahasiswa Papua dan disesuaikan dengan jumlah mahasiswa Papua oleh karena itu jumlah sampel mahasiswa non Papua 25 Orang. Hal ini juga terdapat sumber data yaitu data primer dan data sekunder data primer ini peneliti harus langsung mengambil data tersebut ditempat objek dalam penelitiannya yaitu dengan cara memberikan kuisioner kepada mahasiswa Papua dan non Papua di

lingkungan Universitas Riau. Data primer ini kami peroleh langsung dari responden. Sedangkan data sekunder peneliti bisa mendapatkan data dari berbagai jurnal, buku, penelitian terdahulu, dan dokumentasi serta data dari riset langsung ke objek penelitian di lapangan seperti data mahasiswa Papua dari HIMAPARI (Himpunan Mahasiswa Papua Riau). Riset lapangan ini dilakukan di kampus dan rusunawa Universitas Riau. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisisioner dan dokumentasi selanjutnya penulis menganalisa data menggunakan Teknik kuantitatif deskriptif, membuat data secara berkelompok lalu ditabulasikan dan dihubungkan dengan teori Stereotip Mahasiswa Papua Terhadap Mahasiswa Non Papua di Universitas Riau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Stereotip Mahasiswa Papua Terhadap Non Papua dan Stereotip Mahasiswa Non Papua Terhadap Papua

### 1. Stereotip Terkait Budaya dan Etnis non Papua

Tabel 1. Distribusi Pandangan Kurang Baik Terhadap Mahasiswa Non Papua Atas Pandangan Awal Terhadap Tampilan Fisik

No.	Pandangan Kurang Baik Terhadap Mahasiswa Etnik Lain atas Stereotip	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Setuju	25	100.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat bahwa seluruh mahasiswa Papua memiliki pandangan kurang baik terhadap mahasiswa etnik lain atas pandangan awal terhadap tampilan fisik. Ini menyatakan hal yang berkaitan dengan teori fiske benar bahwa prasangka mewakili respon emosional dan diskriminasi mengacu pada tindakan. Pemaknaan dari mahasiswa non Papua ialah respon emosional dan diskriminasi Papua ialah tindakan yang membuat mahasiswa Papua melakukan stereotip kembali. Sesuai juga dengan kutipan banton 1967:315-333 (Sunarto, 2004) bahwa perlakuan berbeda akan membuat adanya jarak sosial. oleh karena itu mahasiswa Papua membuat jarak sosial terhadap mahasiswa non Papua dan otomatis memberikan kembali stereotip negatif kepada mahasiswa non Papua, seperti stereotip bahwa mahasiswa non Papua selalu memandang orang berdasarkan fisik.

Tabel 2. Distribusi Pandangan Kurang Baik Terhadap Mahasiswa Etnik Lain Atas Stereotip Temperamental

No.	Pandangan Kurang Baik Terhadap Mahasiswa Etnik Lain Atas Stereotip Temperamental	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Kurang Setuju	10	40.0
2.	Setuju	15	60.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan 2023*

Berdasarkan data diatas, artinya sebagian mahasiswa Papua setuju memiliki pandangan kurang baik atas stereotip yang diberikan beberapa dari mahasiswa Papua sudah membuat sebuah pemaknaan sehingga timbulah stereotip negatif kembali yaitu mahasiswa non Papua hanya melihat dari stereotip lama. Beberapa mahasiswa lainnya yang kurang setuju artinya kurang memiliki pandangan kurang baik atas stereotip yang diberikan dan memilih mengakui sifat tersebut tanpa ada rasa atau pandangan yang kurang baik terhadap mahasiswa non Papua.

Teori ransford (dalam Sunarto, 2004) benar bahwa prasangka bukanlah sebagai prasyarat bagi perilaku diskriminasi, dan sebaliknya prasangka yang dianut seseorang pun tidak selalu membuahkan perilaku diskriminasi. Seseorang dapat saja melakukan diskriminasi terhadap anggota kelompok lain, perempuan dan lain sebagainya karena ia meragukan pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap mereka melainkan khawatir bahwa hubungannya dengan anggota kelompok lain itu akan merugikannya. Seorang pemilik pondok, misalnya dapat saja menolak untuk menyewakan kamar pada seseorang yang beragama atau bersukubangsa lain manakala ia yakin bahwa hal ini akan berakibat terjadinya jarak sosial antara dirinya dengan para tetangga atau kerabatnya. Artinya disini beberapa dari sedikit mahasiswa Papua menerima pernyataan bahwa mereka memang memiliki sifat yang temperamental (netral) selain karena hal tersebut fakta juga mereka memilih untuk tidak membuat jarak sosial terhadap mahasiswa Papua

Tabel 3. Distribusi Papua Yakin Etnik Batak, Jawa, Minang, Melayu Memiliki Pandangan Positif Mahasiswa

No.	Papua Yakin Etnik Batak, Jawa, Minang, Melayu Memiliki Pandangan Positif Mahasiswa	Frekuensi Suku				Persentasi(%)
		Batak	Jawa	Minang	Melayu	
1.	Setuju	25	25			100.0
2.	Tidak Setuju			25	25	100.0
	Total				25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa mahasiswa Papua percaya bahwa etnik Batak memiliki pandangan positif terhadap etnis mereka ini didasari karena daerah asal mereka yaitu Papua juga banyak imigrasi suku Batak sehingga mahasiswa Papua percaya bahwa dimanapun suku Batak pasti memiliki pandangan positif terhadap perbedaan budaya seperti yang sudah mereka alami ketika beradaptasi dengan imigrasi dengan suku Batak di Papua.

Etnik lain juga mereka setuju memiliki pandangan positif terhadap mereka ialah etnik Jawa, etnik Jawa yang dominan memiliki sifat lembut dapat mempengaruhi kepercayaan tersebut. etnik minang dan Melayu merupakan etnis yang mereka tidak setuju memiliki pandangan positif terhadap etnik mereka ditandai dari jawaban diatas.

## 2. Stereotip Terkait Kemampuan Akademik non Papua

Tabel 4. Distribusi Memiliki Kemampuan Akademik Setara Non Papua

No.	Memiliki Kemampuan Akademik Setara Non Papua	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Kurang Setuju	16	64.0
2.	Setuju	9	36.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa mayoritas mahasiswa Papua merasa kurang setuju memiliki kemampuan akademik yang setara dengan teman non Papua ini diartikan mahasiswa Papua memandang netral pada bidang akademik karena hampir sebagian mahasiswa Papua diketahui lumayan aktif pada kelas perkuliahan khususnya pada saat diskusi kelas mahasiswa Papua lumayan mendominasi dalam menjawab pertanyaan.

Hal ini yang membuat mahasiswa Papua yakin memiliki kemampuan lebih dibanding mahasiswa non Papua.

Tabel 5. Distribusi Mahasiswa Papua Punya Record Akademik di Bidang Olahraga

No.	Punya Record Akademik di Bidang Olahraga	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Tidak Setuju	7	28.0
2.	Kurang Setuju	5	20.0
3.	Setuju	13	52.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat mayoritas mahasiswa Papua setuju yakin mereka selalu punya record akademik di bidang olahraga dengan selalu ditunjuk dosen sebagai perwakilan jurusan. Hal ini menjadi pandangan positif pada keunggulan yang dimiliki mahasiswa Papua untuk berinteraksi dengan lingkungan dan dengan aktif di bidang olahraga maka mahasiswa dapat lebih memahami budaya mahasiswa non Papua dan perbedaan perbedaan budaya yang dapat memecahbelahkan hubungan hubungan antar mahasiswa seperti dampak yang dijelaskan oleh banton (dalam Sunarto, 2004) benar bahwa diskriminasi juga memiliki dampak diantaranya 1.) komunitas yang mengalami tingkat diskriminasi yang tinggi seringkali mengalami ketengangan sosial, 2.) terjadi perpecahan dan perasaan ketidakamanan yang dapat menghambat kerja sama dan persatuan dalam mencapai tujuan bersama

### 3. Prasangka Rasial non Papua

Tabel 6. Distribusi Prasangka Rasial Etnik Lain Terhadap Etnik Papua Sama Rata

No.	Prasangka Rasial Etnik Lain Terhadap Etnik Papua Sama Rata	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Kurang Setuju	10	40.0
2.	Setuju	15	60.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa setuju bahwa merasa prasangka rasial yang diterima disamaratakan ini membuktikan bahwa beberapa mahasiswa Papua merasa bahwa saat awal kedatangan hampir seluruh dari mereka merasa dijauhkan dari mahasiswa

non Papua yang berujung pemaknaan dan pembuatan stereotip negatif kembali tetapi seiring berjalanya waktu beberapa mahasiswa Papua yang sudah bisa berinteraksi merasa bahwa prasangka rasial tersebut tidak disamaratakan seperti pada data diatas yaitu 10 orang menjawab kurang setuju dan memandang positif

Teori ransford (dalam Sunarto, 2004) benar diskriminasi individu seringkali terikat dengan prasangka (keduanya saling mendukung) namun prasangka bukanlah prasyarat bagi pelaku diskriminasi.

Tabel 7. Distribusi Merasa Prasangka Awal Etnis Lain Prasangka Yang Berkembang

No.	Prasangka Awal Etnis Lain Prasangka Yang Berkembang	Frekuensi	Persentase
1.	Setuju	25	100.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat seluruh mahasiswa Papua memilih setuju yang artinya prasangka awal yang diberikan kepada kelompok mereka didasari pada prasangka yang telah lama berkembang. Hal ini didasari karena pandangan awal mahasiswa etnik lain yang berbeda terhadap mahasiswa Papua. artinya mereka memiliki stereotip negatif.

Pemikiran stereotip yang diberikan ialah berupa penyimpangan sosial kelompok hal ini karena mereka mengikuti kelompoknya yang berkuasa dan seringkali bertentangan dengan norma-norma dominan dalam masyarakat (Zahroh, 2016).

#### 4. Perlakuan Diskriminatif non Papua

Tabel 8. Distribusi Menerima Perlakuan Berbeda Di Kampus Berdasarkan Etnis

No.	Menerima Perlakuan Berbeda Di Kampus Berdasarkan Etnis	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Tidak Setuju	9	36.0
2.	Setuju	16	64.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa mayoritas mahasiswa Papua menerima perlakuan berbeda berdasarkan etnis mereka di kampus. Beberapa lainnya tidak mendapat perlakuan berbeda berdasarkan etnis di kampus hal ini juga berdasarkan pada

kemampuan berinteraksi masing-masing individu. Jika mahasiswa Papua bisa belajar untuk berinteraksi, belajar budaya sekitar dan menghilangkan budaya negatif serta menghilangkan rasa prasangka awal dan stereotip maka stereotip tidak akan berlanjut pada tindakan perlakuan yang berbeda. Teori ransford (dalam Sunarto, 2004) benar bahwa diskriminasi individu ialah tindakan seorang pelaku yang berprasangka dapat dikutip bahwa hanya berprasangka maka dalam situasi fenomena ini tindakan diskriminasi mahasiswa Papua terhadap non Papua dapat diminimalisir dengan individu masing-masing.

Tabel 9. Distribusi Mahasiswa Papua Membuat Jarak Sosial Akibat Diskriminatif

No.	Mahasiswa Papua Membuat Jarak Sosial Akibat Stereotip	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang Setuju	6	52.0
2.	Setuju	19	48.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa mayoritas mahasiswa Papua setuju cukup membuat jarak sosial akibat daridiskriminasi. Beberapa lainnya tidak setuju yang artinya tidak membuat jarak sosial akibat stereotip yang diberikan.

#### 1. Stereotip Terkait Budaya dan Etnis Papua

Tabel 10. Distribusi Mahasiswa Non Memandang Kurang Baik Mahasiswa Papua Terhadap Tampilan Fisik

Mahasiswa Non Memiliki Pandangan			
No.	Kurang Baik Mahasiswa Papua Terhadap Tampilan Fisik	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Setuju	25	100.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa mayoritas mahasiswa Papua memiliki pandangan kurang baik terhadap mahasiswa Papua atas tampilan fisik pada saat kedatangan awal yang artinya mereka memiliki stereotip negatif. Hal ini dikarenakan tampilan fisik yang sangat berbeda dengan mahasiswa etnik lain seperti berkulit gelap, bentuk rambut yang cenderung keriting, postur tubuh yang tinggi serta aroma badan yang cenderung kurang disukai. Hal ini karena mereka mengikuti kelompoknya yang berkuasa dan seringkali bertentangan dengan norma-norma dominan dalam masyarakat (Zahroh,

2016). Pandangan kurang baik yang diberikan mahasiswa Papua terhadap mahasiswa non Papua ialah didasari dari penampilan yang berbeda serta penampilan mahasiswa Papua yang bertentangan dengan norma di masyarakat seperti pada persoalan segi pakaian.

Tabel 11. Distribusi Pandangan Terhadap Budaya Papua Kurang Diterima

No.	Pandangan Terhadap Budaya Papua Kurang Diterima	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Tidak Setuju	2	8.0
2.	Kurang Setuju	5	20.0
3.	Setuju	18	72.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat bahwa mayoritas mahasiswa Papua setuju artinya kurang menerima budaya Papua hal ini dikarenakan budaya mahasiswa Papua yang kurang baik dikalangan mahasiswa seperti sering membuat pesta di rusun dan budaya berpakaian pada wanita yang sering tidak memakai kutang itu yang membuat mahasiswa non Papua kurang menerima budaya suku mahasiswa Papua, hal ini merupakan stereotip negatif yang diberikan. yang lainnya tidak setuju artinya mulai sedikit untuk memahami budaya papua yang ada dan mahasiswa Papua yang lainnya pun sudah mulai beradaptasi dengan lingkungan artinya yang lainnya mulai mengembangkan stereotip positif. Teori ransford (dalam Sunarto, 2004) benar bahwa prasangka yang dianut seseorang pun tidak selalu membuahkan perilaku diskriminasi seseorang dapat saja melakukan diskriminasi terhadap anggota kelompok lain karena ia meragukan pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap mereka melainkan khawatir bahwa hubungannya dengan anggota kelompok lain itu akan merugikannya. Hal ini membuat beberapa dari sedikit mahasiswa non Papua merasa harus mulai belajar untuk menerima budaya Papua demi kelangsungan perkuliahan berjalan dengan baik.

## 2. Stereotip Terkait Kemampuan Akademik Papua

Tabel 12. Distribusi Kemampuan Akademik Mahasiswa Papua Kurang Baik

No.	Kemampuan Akademik Mahasiswa Papua Kurang Baik	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Kurang Setuju	15	60.0
2.	Setuju	10	40.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa beberapa mahasiswa non Papua setuju bahwa mahasiswa Papua memiliki kemampuan akademik yang kurang baik. Beberapa lainnya kurang setuju ini didasari karena beberapa mahasiswa Papua cukup aktif pada kelas perkuliahan.

Tabel 13. Distribusi Mahasiswa Papua Cenderung Malas Dalam Hal Akademik

No.	Mahasiswa Papua Cenderung Malas Dalam Hal Akademik	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Kurang Setuju	10	40.0
1.	Setuju	15	60.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan data diatas, dapat kita lihat bahwa mayoritas setuju bahwa mahasiswa Papua cenderung malas dalam hal akademik, seperti tugas kelompok, dan lain-lain. Beberapa lainnya kurang setuju artinya ini membuktikan bahwa beberapa mahasiswa Papua sudah rajin dan sudah berinteraksi dengan baik yang membuat mereka tidak lagi malas dalam hal akademik.

### 3. Prasangka Rasial Papua

Tabel 14. Distribusi Membuat Prasangka Awal Dari Prasangka Yang Berkembang

No.	Membuat Prasangka Awal Dari Prasangka Yang Berkembang	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Setuju	25	100.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa 25 orang setuju artinya benar bahwa prasangka awal yang dibuat itu selain tampilan fisik yang berbeda juga berdasarkan prasangka yang telah lama berkembang dari waktu ke waktu dan per-individu. hal ini berkaitan dengan teori ransford (dalam Sunarto, 2004) bahwa diskriminasi individu ialah tindakan seorang pelaku yang berprasangka. Maka, permasalahan dalam penelitian ini ialah terkait pada perilaku individu yang berprasangka. Orang yang membuat prasangka ialah per-individu sesuai dengan kemauan pribadi masing-masing terkait dengan kelancaran perkuliahan.

#### 4. Perlakuan Diskriminatif Papua

Tabel 15. Distribusi Melakukan Tindakan Berbeda Terhadap Mahasiswa Papua

No.	Melakukan Tindakan Berbeda Terhadap Mahasiswa Papua	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Tidak Setuju	10	40.0
2.	Setuju	15	60.0
	Total	25	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa mayoritas responden melakukan tindakan berbeda terhadap mahasiswa Papua. beberapa lainnya tidak setuju yang artinya tidak melakukan tindakan berbeda ini dapat didasari karena sebagian mahasiswa Papua sudah bisa berinteraksi dengan baik antar sesama mahasiswa.

Analisis Tabulasi Silang Data Karakteristik Responden Jenis Kelamin dan Jurusan Terhadap Stereotip pada Mahasiswa Papua dan Mahasiswa Non Papua

Berikut analisis tabulasi silang data karakteristik responden jenis kelamin dan jurusan terhadap stereotip pada mahasiswa Papua.

##### 1. Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Stereotip Pada Mahasiswa Papua

Berikut merupakan hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan jenis kelamin terhadap stereotip pada mahasiswa Papua

Tabel 16. Distribusi Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Stereotip Pada Mahasiswa Papua

Jenis Kelamin	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Total
Laki-laki	14	0	0	14
	56.0	0	0	56.0
Perempuan	11	0	0	11
	44.0	0	0	44.0
Total	25	0	0	25
	100.0	0	0	100

*Sumber: Data Olahan, 2024*

Merujuk pada tabel 5.25 diatas, dapat diketahui bahwa baik mahasiswa Papua laki-laki maupun perempuan setuju bahwa mereka memaknai stereotip yang diberikan oleh mahasiswa dan memberikan stereotip kembali, stereotip yang diketahui ialah bahwa mahasiswa non Papua sombong dan tidak ingin berbaur dengan mahasiswa berbeda etnis

serta sering memberikan tindakan berbeda terhadap suatu etnis yang berbeda budaya seperti pada mahasiswa Papua, tetapi dari hasil pengamatan dan penelitian memang benar pada saat awal seluruh mahasiswa Papua melakukan stereotip kembali terhadap mahasiswa non Papua namun, seiring berjalannya waktu mahasiswa Papua melihat sikap dari per individu mahasiswa non Papua dan menyadari prasangka dan stereotip tersebut didasari prasangka individu seperti pada teori Ransford (dalam Sunarto, 2004) mengatakan bahwa diskriminasi individu ialah tindakan seorang pelaku yang berprasangka.

## 2. Hubungan Jurusan Terhadap Stereotip pada Mahasiswa Papua

Tabel 17. Distribusi Hubungan Jurusan Terhadap Stereotip Pada Mahasiswa Papua

Jurusan	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Total
Administrasi	1	0	0	1
Bisnis	4.0	0	0	4.0
Agroteknologi	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Akuntansi	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Budidaya	1	0	0	1
Perairan	4.0	0	0	4.0
Ilmu Hukum	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Ilmu	3	0	0	3
Keperawatan	12.0	0	0	12.0
Manajemen	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Manajemen Sumberdaya Perairan	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Pendidikan	1	0	0	1
Matematika	4.0	0	0	4.0
Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Pendidikan Sejarah	2	0	0	2
	8.0	0	0	8.0

Penjaskesrek	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
PGSD	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Sosiologi	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Teknik Informatika	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Teknik Mesin	2	0	0	2
	8.0	0	0	8.0
Teknik Sipil	2	0	0	2
	4.0	0	0	4.0
Total	25	0	0	25
	100.0	0	0	100

*Sumber: Data Olahan, 2024*

Merujuk pada tabel 5.26 diatas, diketahui bahwa semua jurusan pada mahasiswa Papua setuju bahwa stereotip yang diberikan kepada mahasiswa non Papua benar dan jarak sosial yang tercipta pun memang pernah ada, namun jika dikaitkan dengan hasil penelitian seiring berjalannya waktu beberapa mahasiswa Papua memberikan stereotip positif karena demi kepentingan untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas perkuliahan.

### 3. Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Stereotip Pada Mahasiswa Non Papua

Tabel 18. Distribusi Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Stereotip Pada Mahasiswa Non Papua

Jenis Kelamin	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Total
Laki-laki	7	0	0	7
	28.0	0	0	28.0
Perempuan	18	0	0	18
	72.0	0	0	7.0
Total	25	0	0	25
	100.0	0	0	100.0

*Sumber : Data Olahan, 2024*

Merujuk pada tabel 5.27 diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa non Papua berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan membenarkan dengan hasil setuju bahwa memiliki stereotip yang ada terhadap mahasiswa non Papua. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa

non Papua memang memiliki stereotip yang sudah berkembang tetapi bagi mahasiswa non Papua seiring berjalannya waktu mereka mulai menilai mahasiswa Papua berdasarkan kepribadian masing-masing bukan lagi mengenai perbedaan budaya yang signifikan.

Tabel 19. Distribusi Hubungan Jurusan Terhadap Stereotip Pada Mahasiswa Non Papua

Jurusan	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Total
Administrasi	1	0	0	1
Bisnis	4.0	0	0	4.0
Agroteknologi	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Akuntansi	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Budidaya	1	0	0	1
Perairan	4.0	0	0	4.0
Ilmu Hukum	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Ilmu	3	0	0	3
Keperawatan	12.0	0	0	12.0
Manajemen	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Manajemen	4	0	0	4
Sumberdaya	16.0	0	0	16.0
Perairan				
Pendidikan	1	0	0	1
Matematika	4.0	0	0	4.0
Pendidikan				
Sastra dan	1	0	0	1
Bahasa	4.0	0	0	4.0
Indonesia				
Pendidikan	2	0	0	2
Sejarah	8.0	0	0	8.0
Penjaskesrek	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
PGSD	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0
Sosiologi	1	0	0	1
	4.0	0	0	4.0

Teknik	1	0	0	1
Informatika	4.0	0	0	4.0
Teknik Mesin	2	0	0	2
	8.0	0	0	8.0
Teknik Sipil	2	0	0	2
	8.0	0	0	8.0
Total	25	0	0	25
	100	0	0	100.0

*Sumber: Data Olahan, 2024*

Merujuk pada tabel 5.28 diatas, dapat diketahui bahwa semua jurusan pada mahasiswa non Papua setuju bahwa stereotip yang terjadi pada mahasiswa non Papua dan mahasiswa Papua memang benar dan dilakukan, namun mahasiswa non Papua seiring berjalannya waktu per-jurusan hanya melihat kepribadian mahasiswa dan berusaha tidak memberikan stereotip kembali.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan berikut :

Stereotip mahasiswa Papua terhadap non Papua serta stereotip mahasiswa non Papua terhadap Papua memang ada. Stereotip yang ada muncul dari prasangka yang telah berkembang dari waktu ke waktu. Walaupun begitu stereotip tersebut diyakini oleh kedua pihak bahwa hal tersebut tidak disamaratakan. Stereotip negative yang diberikan perlahan tidak ada lagi dan berubah menjadi stereotip positif. Stereotip negative yang terjadi bisa hilang dengan kemampuan setiap individu dalam berkomunikasi dengan sesama mahasiswa dengan baik dan melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan baik.

Beberapa mahasiswa non Papua seiring berjalannya waktu mereka memilih untuk tidak memberikan stereotip negative dan melakukan diskriminasi melainkan mencoba menjalin hubungan dengan baik dengan stereotip positif yang diketahui karena hubungan yang perlahan menjadi baik karena kemampuan individu dalam berinteraksi dan memecahkan masalah dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.  
Halim, A. (2020). *Sosiologi Politik Etnik*. Malang : Inteligencia Media.

- Rush, Michael, P. A. (1983). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*. Bandung : ALFABETA, cv.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Zahroh, A. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Kalimedia.